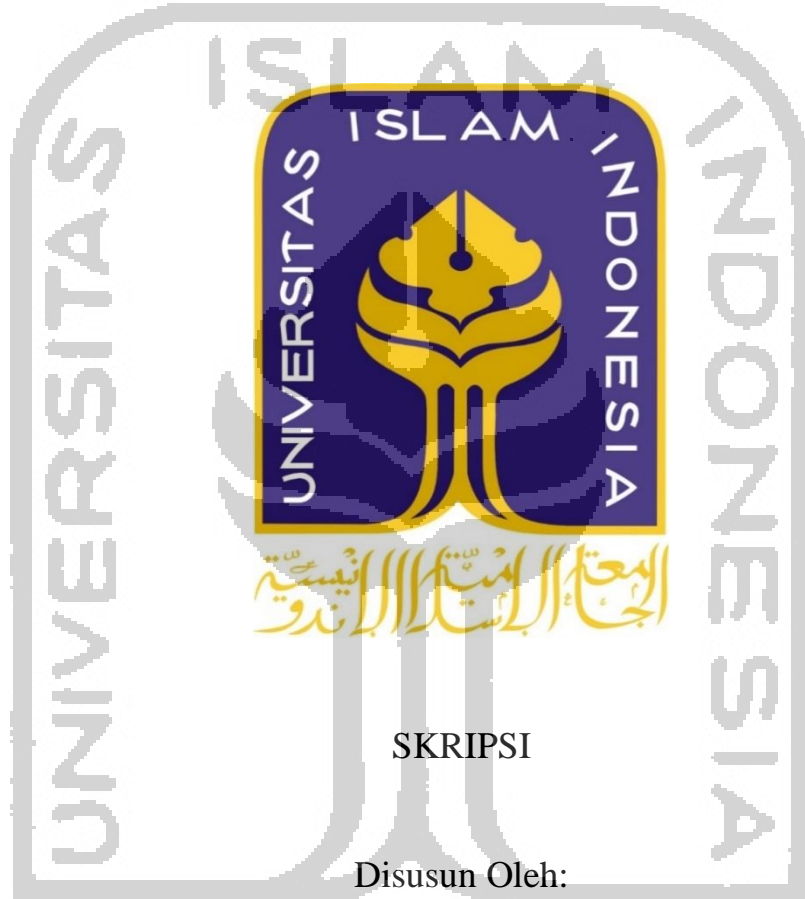


**PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Solahudin Hidayat

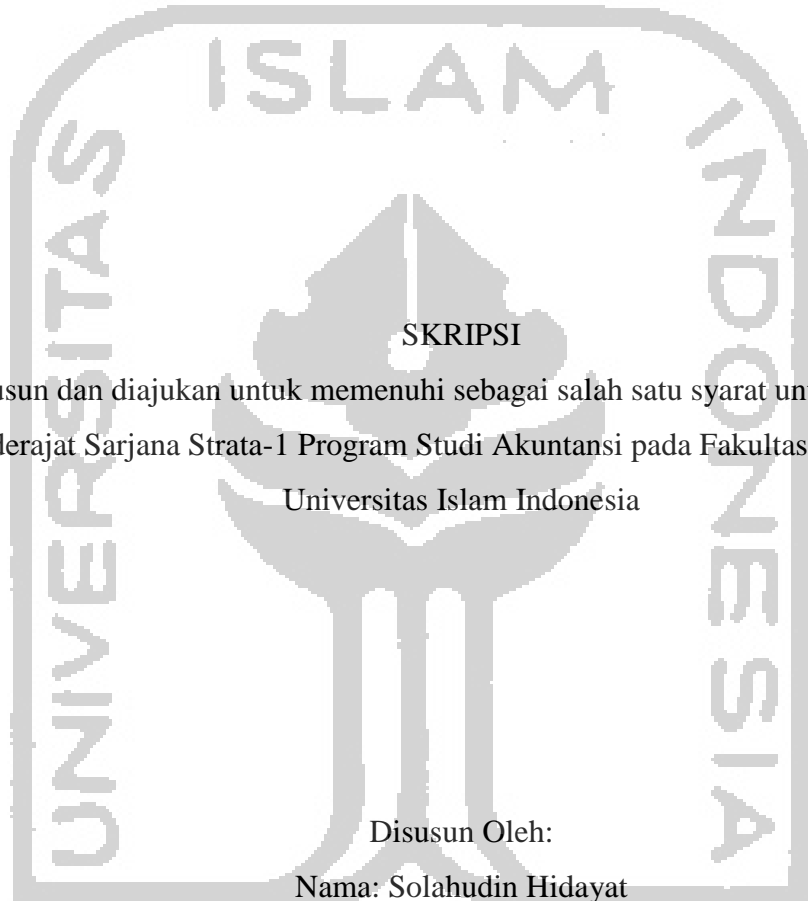
No. Mahasiswa: 14312511

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN *GENDER*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama: Solahudin Hidayat

No. Mahasiswa: 14312511

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

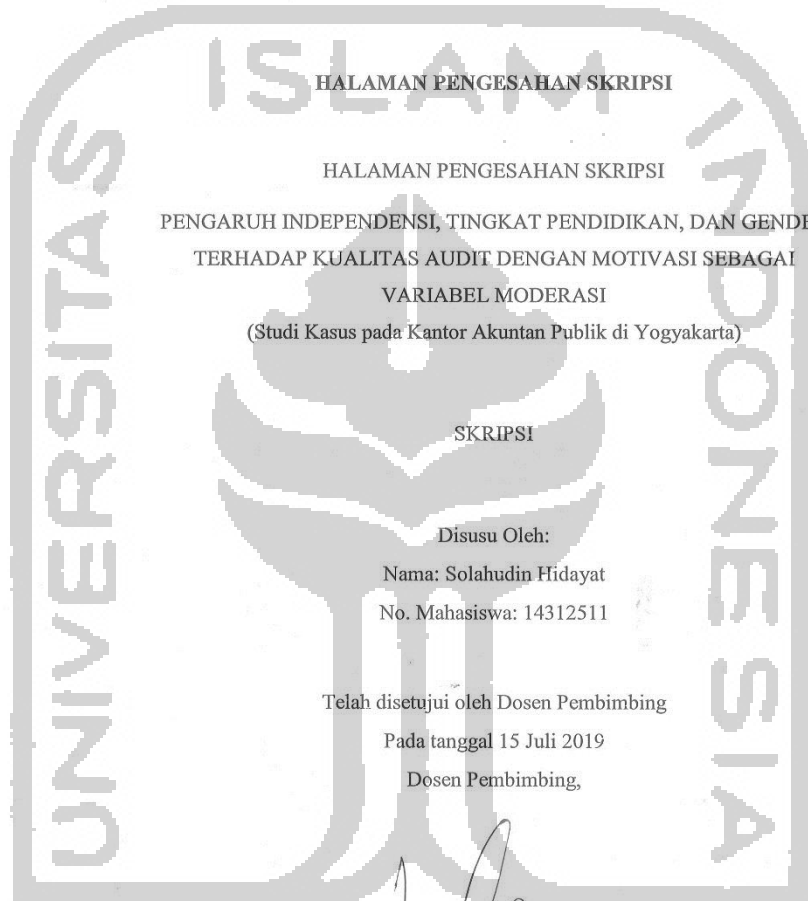
Yogyakarta, 15 Juli 2019

Penulis,



(Solahudin Hidayat)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN GENDER
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusu Oleh:

Nama: Solahudin Hidayat

No. Mahasiswa: 14312511

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing,


(Yunan Najamuddin, Drs., MBA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN GENDER TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh : SOLAHUDIN HIDAYAT

Nomor Mahasiswa : 14312511

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si, Ak, CMA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Satriana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Asy-Syarah:6)

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar”

(Q.S. Al-Ankabut:45)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Q.S. Al-Ankabut:6)

“Jangan pernah menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat.”

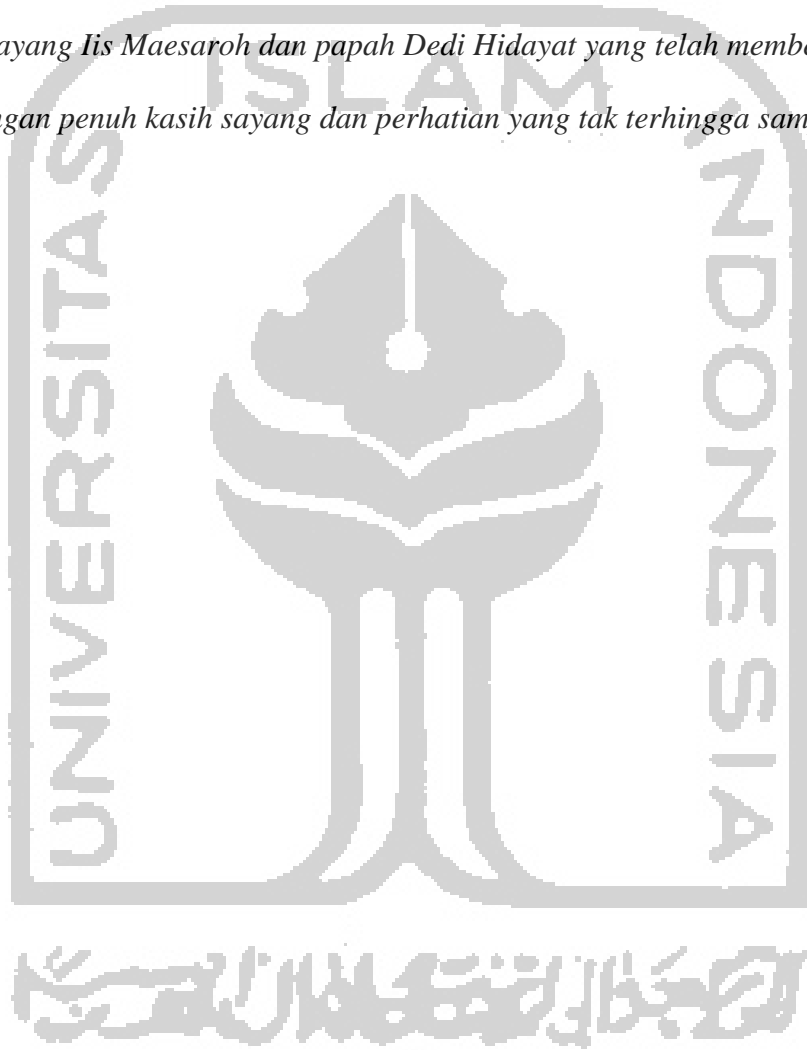
(Napoleon Hill)

“Do my best, so that I can't blame my self for anything”

(Magdalena Neuner)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai tanda sayang, bakti, hormat dan terima kasih yang tak terhingga bahkan diucapkan saya persembahkan karya tulis ini untuk mamah tercinta dan tersayang Iis Maesaroh dan papah Dedi Hidayat yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga sampai saat ini.



ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh independensi, tingkat pendidikan dan *gender* terhadap tindakan kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada 6 Kantor Akuntan Publik.

Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *software* SPSS 24. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, (2) independensi dan motivasi sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan, (3) tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan, (4) tingkat pendidikan dengan motivasi sebagai moderasi berpengaruh secara negatif signifikan, (5) *gender* berpengaruh signifikan, (6) *gender* dengan motivasi sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *independensi, tingkat pendidikan, gender, motivasi, kualitas audit*



ABSTRACT

This research is related to the influence of independence, education level, and gender on audit quality with motivation as a moderating variable. The sampling technique used purposive sampling. Data was collected through questionnaire that given directly 6 Public Accounting Firms.

Instrument of this research is tested with SPSS 24 software. Instrument tested its validity and reliability, then performed a classic assumption test. To test the hypothesis, this research uses multiple linear regression test, t test, and determination coefficient test. The results of this study indicate that (1) independence had a significant positive effect, (2) independence and motivation as moderating did not have a significant effect, (3) education level had a significant positive effect, (4) education level and motivation as moderating had a negative significant effect, (5) gender had a significant effect, (6) gender and motivation as moderating did not have a significant effect.

Keywords: independence, education level, gender, motivation, audit quality



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kenikmatan dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, dan Gender terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melancarkan dan memudahkan seluruh kegiatan pelaksanaan ketika penulis menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan ridhanya untuk menuntun kejalan yang benar,
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat muslim dan memberikan banyak ilmu dan ajaran dalam memaknai kehidupan di Dunia ini.

3. Iis Maesaroh dan Dedi Hidayat selaku orangtua yang sangat penulis sayangi dan sudah memberikan banyak dukungan baik secara materiil maupun non-materiil. Terima kasih sudah menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan kedua orangtua penulis.
4. Bapak Yunan selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, kesabaran, keramahan, kebaikan, dan arahan ketika bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak Yunan.
5. Adi selaku sahabat penulis di UII dari semester 1 hingga akhir dan selalu membantu penulis ketika kesusahan dalam hal apapun baik dalam kuliah maupun diluar kuliah. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT.
6. Bunayya, Rizal, Nadia, Noy, dan Masna selaku teman penulis yang membantu dalam hal perkuliahan dari semester 1 hingga semester 8, semoga kalian sukses selalu.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Mahmudi, SE., M.Si., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

10. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang sudah memberikan pengalaman berupa ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang bisa diambil.

11. Bapak Zahri selaku karyawan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang memberi banyak ilmu kehidupan kepada penulis, terima kasih juga kepada seluruh karyawan bagian akademik yang telah membantu semua urusan akademik peneliti dari semester awal hingga selesai.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.



Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis,

(Solahudin Hidayat)

DAFTAR ISI

PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN <i>GENDER</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI	i
PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN <i>GENDER</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Audit.....	9
A. Definisi Audit.....	9
B. Tujuan Audit	10
C. Jenis-jenis Audit.....	11
D. Jenis-jenis Auditor.....	12
2.2 Definisi Variabel Penelitian	14
A. Independensi.....	14
B. Tingkat Pendidikan	15

C. <i>Gender</i>	15
D. Motivasi.....	16
E. Kualitas Audit	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.5 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	27
A. Populasi Penelitian	27
B. Sampel Penelitian.....	27
3.2 Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	27
A. Sumber Data.....	27
B. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	28
3.4 Metode Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	30
A. Uji Statistik Deskriptif	30
B. Uji Statistik Deskriptif	31
1. Uji Validitas Data	31
2. Uji Reabilitas Data.....	31
C. Uji Asumsi Klasik	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Multikolinearitas.....	33
3. Uji Heteroskedastisitas	34
D. Uji Hipotesis.....	35
1. Analisa Regresi Berganda.....	35
2. Uji Statistik t.....	36
3. Koefisien Determinasi	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Data Penelitian	38
4.2 Karakteristik Responden	39
A. Jenis Kelamin	39
B. Tingkat Pendidikan	40

C.	Sertifikasi	41
4.3	Hasil Uji Kualitas Data	41
A.	Uji Validitas	42
B.	Uji Reliabilitas.....	44
4.4	Deskriptif Variabel Penelitian	45
4.5	Uji Asumsi Klasik	48
A.	Uji Normalitas	48
B.	Uji Multikolinieritas	49
C.	Uji Heteroskedastisitas	50
4.6	Uji Hipotesis.....	52
A.	Analisis Regresi Moderasi	52
B.	Analisis Regresi Moderasi	53
C.	Koefisien Determinasi	54
D.	Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai 6 dengan Uji t	54
1.	Pengujian sig t pada variabel Independensi.....	54
2.	Pengujian Sig t pada Variabel Independensi Moderasi Motivasi.....	55
3.	Pengujian sig t pada variabel Pendidikan	55
4.	Pengujian sig t pada variabel Pendidikan Moderasi Motivasi.....	56
5.	Pengujian sig t pada variabel Gender	56
6.	Pengujian sig t pada variabel Gender Moderasi Motivasi.....	57
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	57
A.	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Moderasi	57
B.	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi	59
C.	Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi	61
BAB V	PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Kekurangan Penelitian	65
5.3	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Table 4.4 Karateristik Responden Berdasarkan Sertifikasi	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastitas	51
Tabel 4.11 Hasil regresi Moderasi	53
Table 4.12 Hasil Perbedaan Motivasi Berdasarkan Gender	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:.....	72
Lampiran 2:.....	78
Lampiran 3:.....	85
Lampiran 4:.....	87
Lampiran 5:.....	88
Lampiran 6:.....	92
Lampiran 7:.....	93
Lampiran 8:.....	94
Lampiran 9:.....	94
Lampiran 10:.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan selain mempunyai auditor internal akan menyewa auditor independen atau akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) atas utusan para pemegang saham atau pemerintah.

Akuntansi berhubungan erat dengan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Penyajian informasi akuntansi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebagai pihak yang memiliki akses informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, manajer memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Manajer perusahaan memiliki tugas untuk melaporkan perkembangan perusahaan pada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Manajer memiliki informasi menyeluruh terhadap kinerja perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan dilaporkan kepada pemilik

perusahaan.

Hubungan yang terjadi antara antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan disebut dengan hubungan agency yang meliputi pelimpahan wewenang dari pemilik kepada manajer perusahaan untuk mengelola perusahaan. Hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agensi tersebut.

Di lain sisi, manajer (*agent*) berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perusahaan secara rutin kepada investor (*principal*). Pengelolaan perusahaan dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab ini tidak dapat dipisahkan dari kedua belah pihak diatas, baik pricipal maupun agent memiliki *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal perusahaan, memiliki akses untuk memperoleh informasi internal perusahaan. Sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara rill dan menyeluruh melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, muncul konflik kepentingan didalam diri *agent* (manajer) atas tanggung jawabnya tersebut.

Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Kebanyakan investor sering kali menaruh perhatian pada informasi laba perusahaan, namun tanpa meperhatikan bagaimana laba tersebut

dihasilkan. Hal ini telah menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Schipper dalam Setiawan & Daljono (2014) menjelaskan bahwa:

“Mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja, biasanya untuk tujuan pribadi.”

Tujuan ini dapat berdampak pada kepentingan yang lebih besar contohnya seperti kepentingan stakeholder lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Gumanti dalam Setiawan & Daljono (2014) menjelaskan bahwa:

“Earning management diduga dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Manfaat tersebut dapat berupa kepercayaan yang diberikan oleh investor terhadap manajer, sehingga gaji manajer dapat meningkat.”

Oleh karena itu para pemegang saham atau stakeholders mengambil langkah untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Maka dari itu stakeholders menyiasati permasalahan tersebut dengan menyewa jasa auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Coram et al dalam Syafnir (2013) kualitas audit merupakan seberapa besar auditor menemukan terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan di suatu perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut yang dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditor. Laporan keuangan perusahaan digunakan manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada pemilik perusahaan atau stakeholder. Maka dari itu laporan keuangan tersebut harus bisa dipercaya dan dapat terjamin kualitasnya, selain itu

auditor yang membuat laporan tersebut harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Muncul banyak masalah atau skandal-skandal KAP di Indonesia dan semakin banyak juga yang bertanya-tanya tentang kualitas audit. Skandal-skandal yang keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama bagi publik dan stakeholder yang berharap laporan keuangannya bebas dari salah saji material, baik yang diakibatkan dari kecurangan maupun yang tidak disengaja. Akan tetapi seiring banyaknya kasus-kasus mengenai laporan keuangan mengakibatkan kualitas audit diragukan.

Dua anggota KAP terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC terkena sanksi denda jutaan poundsterling karena gagal dalam mengaudit. Tentu saja hal ini dapat memberikan citra yang buruk terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda sebesar US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena gagal mengaudit terhadap perusahaan energy Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan aset yang tercatat 100 kali lipat dari nilai riilnya yang dilaporkan keuangan pada tahun 2011. KPMG menerbitkan wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda sebesar GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah mengakui kesalahannya dalam audit pada perusahaan RSM Tenon Group di tahun buku 2011.

Oleh karena itu perlu pengkajian ulang terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh K. Dwiyani (2014) terhadap kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar di IAPI menunjukkan bahwa independensi auditor dan biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit naik secara simultan maupun parsial, yang berarti jika independensi auditor dipertahankan maka kualitas audit bisa diandalkan dan juga jika biaya audit ditingkatkan maka bisa berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indayani, Sujana, Luh, & Erni (2015) terhadap Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa gender, pengalaman auditor, serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor wanita memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih dibandingkan pria. Pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien, sehingga dalam mengambil keputusan *judgement* auditor wanita lebih tepat dibandingkan pria. Auditor yang memiliki jam kerja tinggi pada umumnya memiliki kinerja yang baik, pengalaman kerja biasanya dikaitkan dengan lama masa kerjanya dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama masa kerjanya seorang auditor maka akan mempengaruhi profesionalitasnya. Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas audit yaitu tingkat pendidikan formal auditor. Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilis (2010) motivasi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi kerja sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Kualitas audit dapat meningkat jika seorang auditor termotivasi dengan baik, namun kualitas audit juga bisa turun jika auditor tidak memiliki motivasi pada dirinya.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, & Purwanti (2007) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dilakukannya pengembangan dengan cara menambahkan dua variabel independen yaitu *gender* dan tingkat pendidikan, lalu penulis menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi. Penulis mengembangkan variabel tingkat pendidikan dengan sertifikasi dimana pada penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan. Setelah mengembangkan dari penelitian sebelumnya, penulis memilih judul yang akan diambil adalah PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
- b. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
- c. Apakah gender berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka dari itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II

Kajian Pustaka membahas tentang berbagai teori yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan, penjelasan mengenai variabel yang diteliti, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

Bab III

Metode Penelitian menjelaskan tentang populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data yang digunakan. Kemudian dijelaskan juga mengenai defisini dan pengukuran variabel dependen yang penulis gunakan. Selain itu terdapat metode yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab IV

Hasil dan Pembahasan bab ini berisi tentang gambaran objek yang diteliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengolah kuesioner menggunakan metode analisis data seperti yang penulis paparkan pada bab III serta terdapat pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

Bab V

Kesimpulan dan Saran membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta saran yang mungkin dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Audit

A. Definisi Audit

Auditing adalah jasa yang diberikan auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang disajikan dari pihak klien. Kegiatan audit bertujuan untuk memeriksa apakah ada salah saji material atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Menurut Mulyadi dalam A. Jaya & Karol (2016), audit adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit mengenai kegiatan ekonomi dari informasi laporan keuangan perusahaan klien. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan atau informasi mengenai adanya tingkat perbedaan antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang telah ditetapkan dan pernah dilakukan oleh orang-orang independen dan kompeten.

Menurut Iskandar, Yen, & Anwar (2011), auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen atau klien beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

B. Tujuan Audit

Tujuan umum audit menurut Sulistia & Artikel (2013) adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan tujuan audit spesifik ditentukan berdasarkan asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen yang berada di dalam laporan keuangan.

Menurut Mulyadi dalam Fadjar (2009) tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Asersi manajemen adalah pernyataan manajemen secara implisit maupun eksplisit yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi manajemen mempunyai hubungan dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, maka auditor harus memahami asersi-aseri manajemen agar dapat melaksanakan audit dengan baik.

Asersi manajemen digolongkan dalam 5 kategori yaitu:

1. Keberadaan (*existence*) atau keterjadian (*occurance*)
2. Kelengkapan (*completeness*)
3. Hak dan kewajiban (*right and obligation*)
4. Penilaian dan alokasi (*valuation and allocation*)
5. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

C. Jenis-jenis Audit

Menurut Tandiontong (2016), terdapat 3 jenis yaitu: (1) Audit keuangan; (2) Audit kepatuhan; (3) Audit prestasi. Audit prestasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (a) Audit manajemen dan (b) Audit program.

1. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah suatu proses audit secara sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif terhadap transaksi keuangan, rekening-rekening dan laporan-laporan bertujuan untuk menentukan apakah sudah dengan standar akuntansi yang berlaku atau tidak.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah suatu proses penelahaan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara obyektif atas prosedur manajemen yang bertujuan untuk menentukan apakah auditee (klien) telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Prestasi

Audit prestasi adalah suatu proses audit yang sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara obyektif atas prosedur manajemen yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

4. Audit Manajemen

Audit manajemen adalah suatu audit yang sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara obyektif atas prosedur manajemen yang bertujuan untuk menilai, menganalisis, meninjau ulang hasil perusahaan apakah telah berjalan secara efektif dan efisien serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangannya. Kemudian melaksanakan pengujian atas ketidak efisienan serta ketidak efektifan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi perbaikan demi tercapainya tujuan perusahaan.

5. Audit Program

Audit program adalah suatu audit yang sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara obyektif atas prosedur manajemen yang bertujuan untuk menentukan apakah prosedur audit yang harus diikuti oleh auditor dan asisten auditor dalam melakukan pengujian substantif sudah dilaksanakan atau tidak.

D. Jenis-jenis Auditor

Berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, audit dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah auditor yang bekerja untuk kantor akuntan publik (KAP) yang statusnya diluar dari struktur perusahaan yang

diaudit. Umumnya auditor eksternal menghasilkan laporan atas *financial audit*.

2. Auditor Internal

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008 dalam Meikhati & Rahayu (2015) audit internal adalah suatu kegiatan pemberi keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, dengan melakukan pendekatan yang sistematis, dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

3. Auditor Pajak

Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan pajak pada perusahaan klien, seperti ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.

4. Auditor Pemerintah

Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Selain itu auditor pemerintah juga melakukan penilaian terhadap efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Audit yang dilakukan pemerintah dapat dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

2.2 Definisi Variabel Penelitian

A. Independensi

Independensi menurut Arens et al dalam Murti & Firmansyah (2017) merupakan:

“Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.”

Auditor harus memperlihatkan kepada masyarakat bahwa ia benar-benar independen tidak dipengaruhi oleh apapun. Auditor masih sulit untuk mempertahankan sikap independennya. Menurut Mulyadi dalam Murti & Firmansyah (2017), keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai auditor yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
2. Sebagai penjual jasa auditor sering mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan atau kemauan klien.
3. Mempertahankan sikap independen auditor sering kehilangan klien.

Untuk menunjang profesionalisme dalam bekerja, auditor harus mempertahankan sikap independen dalam melaksanakan tugasnya. IAI menetapkan bahwa auditor harus profesional dalam memberikan jasanya.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas audit. Menurut A. Jaya & Karol (2016), standar umum yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu :

1. Memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup, artinya berpendidikan formal dibidang akuntansi, terutama dalam bidang auditing, mendapatkan pelatihan yang cukup, dan harus mengikuti pendidikan profesional dalam bidang auditing.
2. Memiliki sikap independen
3. Melaksanakan audit dengan menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat karena pendidikan formal, keahlian, dan pelatihan tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang berkompeten.

C. Gender

Publik, Mahasiswa, & Puspitawati (2010) menjelaskan bahwa gender merupakan:

“Perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab dan hak perilaku, baik perempuan, maupun laki-laki yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat. Dalam kaitan ini, konsep gender berhubungan dengan peran dan tugas yang pantas/tidak pantas, baik untuk laki-laki, maupun perempuan.”

Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral. Moral yang dimaksud yaitu langkah dalam pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien. Menurut Meyer & Levy dalam Indayani, Sujana,

Luh, & Erni (2015) menjelaskan bahwa:

“Laki-laki dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerjanya kurang baik. Sedangkan, perempuan mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah.”

D. Motivasi

Motivasi sebagai keinginan didalam seorang individu yang mendorong untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu. Menurut Goleman dalam Refdi, Kirmiz, & Agusti (2013), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar yang berlaku. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi dan berkomitmen tinggi dalam melaksanakan tugas.

E. Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Jaya (2016) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (probabilitas) dimana auditor menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Tandiontong (2016):

“Mengatakan bahwa kualitas audit tercermin dari (1) Orientasi Masukan (*Input Orientation*), meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi; Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi: Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan Kompetensi auditor; Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi: Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan *due professional care*.”

Menurut Lee, Liu, dan Wang dalam Widiastuty, Erna dan Febrianto (2010), menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Dari pengertian tentang kualitas audit yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan dan melaporkannya dalam laporan audit. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat lebih berkualitas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terutama stakeholder dan masyarakat umum.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi utama dalam memperkaya bahan kajian dan sebagai acuan untuk mengembangkan pola berpikir. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Indayani et al. (2015) dengan judul “ Pengaruh *Gender*, Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng)”, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *gender*, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf dalam jabatan fungsional yang melaksanakan fungsi

pemeriksaan di Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Buleleng yang berjumlah 43 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa gender, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif signifikan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Widiarta (2013) membuktikan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitri & Juliarsa (2014) dengan judul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel dari penelitian ini diambil dari 9 KAP di Bali dengan metode *simple random sampling* dan ada 36 sampel yang memenuhi kriteria. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya etika profesi, kepuasan kerja auditor, dan tingkat pendidikan yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi, profesionalisme, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari dan Wahyuni dalam Fitri & Juliarsa (2014) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Alim, Hapsari, & Purwanti (2007) dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi” membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2010) membuktikan bahwa

independensi, akuntabilitas, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang berarti bahwa kualitas audit didukung sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien. Berikut di bawah ini merupakan tabel mengenai rangkuman penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Indayani et al. (2015)	Kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada gender dan tingkat pendidikan terhadap kualitas audit pada penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng. Auditor perempuan lebih cenderung teliti dibandingkan dengan auditor pria dalam pengambilan keputusan.

2	Widiarta (2013)	Kuantitatif	<p>Hasil menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Hasilnya juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal melaksanakan tugas sebagai auditor dalam mengaudit.</p> <p>Penelitian ini dilakukan terhadap KAP di Bali</p>
3	Futri & Juliarsa (2014)	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman, dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh dan skandal korporasi di seluruh dunia. Penelitian ini dilakukan di KAP Bali.</p>

4	Alim, Hapsari, & Purwanti (2007)	Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi merupakan hal yang penting bagi auditor selain kemampuan teknik auditor.
---	--	-------------	--



2.4 Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi didefinisikan menurut Mulyadi dalam Priyandinata & Rahmandi (2014):

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.”

Berdasarkan definisi diatas independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya yang berguna untuk menjaga kualitas audit, tanpa ada pengaruh dari pihak luar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Juliarsa (2014) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alim et al. (2007) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyandinata & Rahmandi (2014) bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dibutuhkan bagi auditor karena agar auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak klien, selain itu agar auditor dapat tetap objektif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai auditor dalam mendeteksi salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Selanjutnya, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan untuk menekan auditor dengan cara pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak dapat bertahan dari tekanan klien sehingga menyebabkan independensi auditor menjadi berkurang. Posisi auditor sangatlah dilematis mereka dituntut untuk dapat memenuhi keinginan klien namun pada sisi lain tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja auditor. Hipotesis dalam penelitian ini motivasi dapat berpengaruh terhadap ketahanan independensi seorang auditor untuk selalu bersikap netral terhadap segala tekanan dari klien.

H2: Interaksi independensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Gordana dalam Ardika & Wirakusuma (2016) mengatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas pengembangan sumber daya manusia melalui keahlian, ketrampilan, dan wawasan dalam memecahkan suatu masalah. Pendidikan yang tinggi bagi seorang auditor diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Maka dari itu tingkat pendidikan sangatlah penting bagi auditor untuk menunjang kemampuan auditor itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya terhadap laporan keuangan klien.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya diiringi oleh ilmu yang tinggi, dan akan dapat mempengaruhi auditor dalam mengaudit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Juliarsa (2014) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indayani et al. (2015) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Selanjutnya, variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi yang tinggi sedangkan variabel lainnya adalah tingkat pendidikan auditor yang tinggi. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder atau pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang terkait, dengan menegakkan motivasi yang tinggi.

H4: Interaksi tingkat pendidikan yang tinggi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

C. Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit

Menurut Fakih dalam Widiarta (2013) gender merupakan sifat yang melekat pada manusia baik pria maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Sedangkan kualitas audit adalah suatu kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansinya (Kusharyanti dalam Fauziah, 2017).

Berdasarkan teori di atas, *gender* merupakan sesuatu hal yang melekat

pada manusia atau auditor baik perempuan maupun pria. Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral. Pertimbangan moral yang dimaksud adalah dalam konteks pengambilan keputusan dan informasi dalam audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiarta (2013) *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitiannya baik pria maupun wanita tidak ada perbedaan dalam pemeriksaan audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indayani et al. (2015) membuktikan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan pendapat Meyers dan Levy dalam Jamilah, Fanani, & Chandrarin (2007) yang menyatakan bahwa pria dalam pengolahan informasi biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang ada sehingga yang diambil kurang komprehensif dibandingkan dengan wanita. Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Gender berpengaruh terhadap kualitas audit

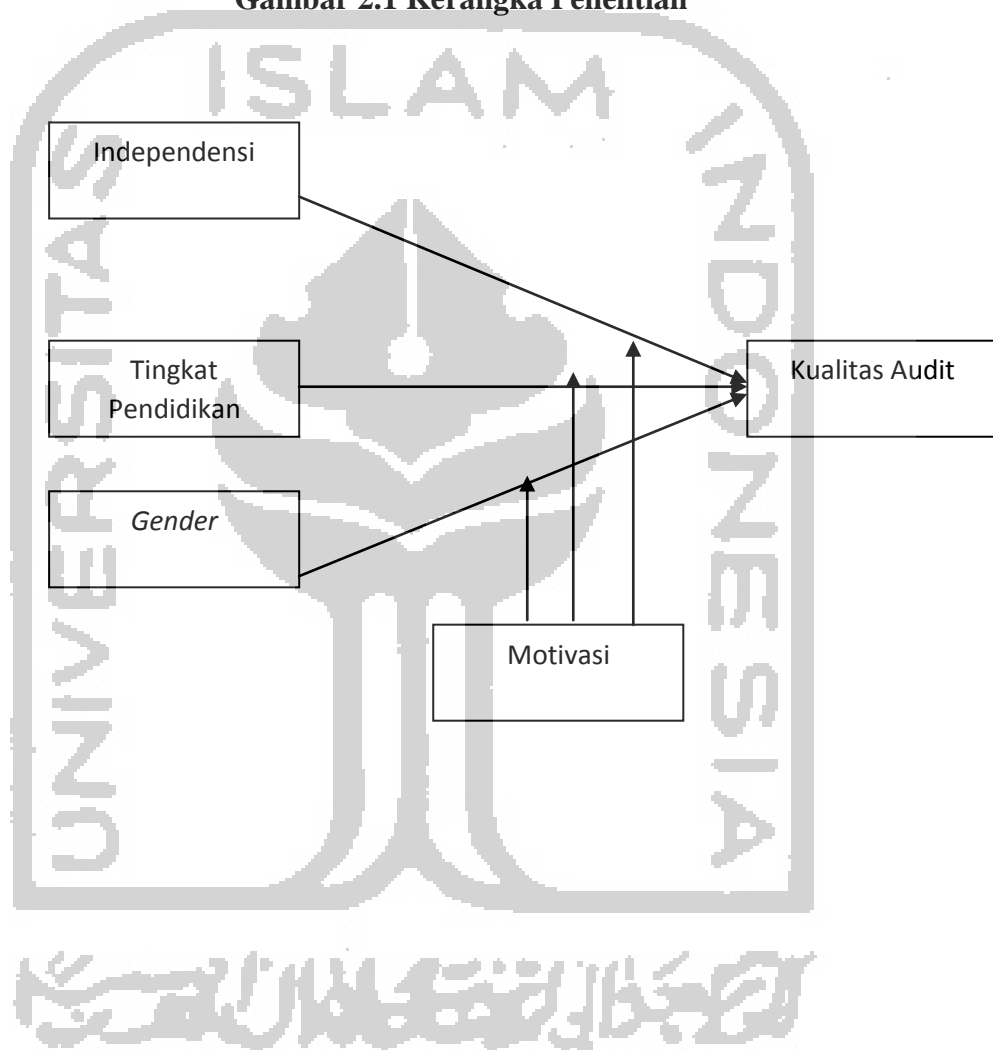
Selanjutnya, menurut Uno dalam Togar (2016), motivasi adalah sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang ditandai adanya hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Seseorang auditor baik pria maupun wanita jika memiliki motivasi tinggi dapat sangat mempengaruhi dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien.

H6: Interaksi gender dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5 Kerangka Penelitian

Dari pengembangan hipotesis diatas, penulis membuat kerangka pemikiran seperti yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Sesuai yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017, KAP yang ada di Yogyakarta berjumlah 6 dimana dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP memiliki 6 auditor. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan.

B. Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puporsive sampling*. Menurut Arikunto dalam Hanifah (2016):

”Sampel bertujuan atau purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan jumlah tiap KAP sebanyak 6 orang auditor.

3.2 Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah penulis susun secara terstruktur,

di mana sejumlah pertanyaan tertulis diberikan kepada responden untuk menanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban

B. Teknik Pengumpulan Data

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian sosial. Setiap pernyataan terdapat 5 jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), normal (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai variable-variabel penelitian yang digunakan oleh penulis serta pengukuran dari variable-variabel tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah independensi, tingkat pendidikan, dan *gender*, sedangkan motivasi digunakan sebagai variabel moderasi.

1. Independensi

Menurut Tugiman dalam Suliswati & Atmawinata (2014) independensi adalah tidak bergantungnya terhadap sesuatu atau terhadap orang lain, melainkan dari diri sendiri. Sikap independensi yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini terdapat sembilan item pernyataan dari penelitian Priyandinata & Rahmandi (2014). Pengukuran variabel independensi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari skala *likert* dengan 14 item pernyataan, skala 1 sampai 5

mewakili jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Johnnie dalam Wirosari & Fanani (2013) pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas di lingkungan sekitarnya. Dalam mengukur variabel tingkat pendidikan ini penulis mengembangkan dengan sertifikasi. Dalam sertifikasi dan tingkat pendidikan terdapat 1 pernyataan dalam kuesioner.

3. Gender

Menurut Wijaya dalam Rochmayanto & Kurniasih (2013) *gender* adalah suatu sifat untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita dari sisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor non biologis lainnya. Dalam penelitian variabel ini terdapat 1 item pernyataan dengan menggunakan metode pengukuran variabel dummy.

4. Motivasi

Menurut Robbin dalam Ayu & Suprayetno (2008) motivasi sebagai keinginan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Instrumen pada variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari skala *likert* dan diukur dengan 5 item pernyataan. Skala 1 sampai 5 mewakili jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

5. Kualitas Audit

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 dalam Refdi et al. (2013) kualitas audit adalah audit yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang dapat mempresentasikan praktik audit yang semestinya, menyediakan kerangka kerja dalam pelaksanaan kegiatan audit, melakukan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, konsistensi laporan audit, dan berkewajiban mengikuti standar audit yang berlaku bertujuan untuk pekerjaan auditor dapat dievaluasi. Murtanto dalam Alim et al. (2007) instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 11 pernyataan yang diajukan, pengukuran dalam variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari skala 1 sampai 5 yang mewakili jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4 Metode Penelitian dan Pengujian Hipotesis

A. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan agar mampu menjelaskan dan memberikan gambaran maupun informasi terkait deskripsi data penelitian. Taufik, Haryett & Fathoni (2014) mengungkapkan bila uji statistik deskriptif berfungsi dalam memberi gambaran atau penjelasan mengenai suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang berguna mengetahui besar rata-rata data yang bersangkutan, standar deviasi yang berfungsi untuk mengetahui besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata, varian, nilai minimum dan maksimum yang

berfungsi untuk mengetahui nilai terkecil ataupun terbesar pada data yang bersangkutan.

B. Uji Statistik Deskriptif

1. Uji Validitas Data

Ghozali (2013) mendefinisikan uji validitas sebagai alat yang digunakan untuk menguji kevaliditasan suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu menjawab atau mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* yang dimana teknik ini menilai validitas melalui cara mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total pertanyaan. Jika nilai korelasi antar item mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

2. Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2013:47-48) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang tetap konsisten saat melakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji relitabilitas ini dilakukan ketika seluruh pertanyaan lolos dalam uji validitas, pengukuran reliabilitas kuesioner menggunakan teknik *one shot* atau pengukuran sekali saja yang hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Dengan demikian, maka suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika

Cronbach Alpha $> 0,70$ sehingga layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut terdistribusi secara normal dan jika hal ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yakni dengan menggunakan:

a. Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, tetapi jika hanya melihat grafik histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Cara lain yang lebih handal dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan bila residual tersebut memiliki distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji statistik

Uji statistik secara sederhana bisa dilakukan dengan melihat nilai kurtosis

dan *skewness* dari residual. Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung melalui rumus:

$$Z_{\text{kewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N merupakan jumlah sampel dan jika z hitung > z tabel maka distribusi dianggap tidak normal. Misalkan z hitung > 2,58 dapat diinterpretasikan sebagai penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0,01 dan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai z tabel = 1,96.

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memilih untuk menggunakan uji asumsi klasik melalui penggunaan teknik uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) agar *output* tersebut dapat diukur berdasarkan angka hasil pengujian bukan hanya diukur melalui grafik histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) menjelaskan jika uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut bersifat tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pada umumnya nilai *cutoff* yang

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* $\geq 0,10$ sehingga apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dipastikan tidak ada kolerasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak bersifat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, apakah ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*. Dasar analisisnya yakni apakah ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan menggunakan grafik *scatterplot*, pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan

cara meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik (nilai sig < 0,05) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

D. Uji Hipotesis

1. Analisa Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi berganda agar bisa mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditunjukan untuk menguji pengaruh *gender*, independensi, tingkat pendidikan, dan motivasi terhadap kualitas audit untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Selanjutnya untuk menguji hipotesis kelima dengan memasukkan motivasi sebagai variabel moderasi.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1.X_4 + b_6X_2.X_4 + b_7X_3.X_4 + e$$

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

b_{1-7} = Regresi Berganda

X_1 = Independensi

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = *Gender*

X_4 = Motivasi

e = Tingkat Kesalahan (error)

2. Uji Statistik t

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa, pada dasarnya uji statistik t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Penulis dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% yang dimana *significance level* senilai 0,10 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis nol yang akan diuji apakah parameternya sama dengan nol yang artinya variabel independen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis alternatif yang akan diuji apakah parameternya tidak sama dengan nol, maka variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang bisa digunakan untuk melakukan uji statistik t yakni:

a. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan *significance level* yang digunakan 5% maka H_0 yang menyatakan

$\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam jumlah absolut), dengan kata lain maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan jika suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t pada tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang

menyatakan jika suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 1 dan 0. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya bisa menjelaskan variabel dependen dengan terbatas. Namun jika nilai koefisien (R^2) mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Akan tetapi, banyak peneliti yang menyarankan agar menggunakan nilai *adjusted R²*, karena *adjusted R²* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu auditor di kantor akuntan publik di Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 36 kuesioner pada 6 KAP di Yogyakarta, dan dari 36 kuesioner yang disebar tersebut seluruhnya dapat diolah dan diuji untuk dianalisis lebih lanjut. Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut akan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	36	100.0%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0.0%
Kuesioner yang tidak lengkap jawabannya	0	0.0%
Kuesioner yang bisa diolah	36	100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.1 mengklasifikasikan bahwa kuesioner yang disebar sejumlah 36 buah, dan tidak ada kuesioner yang tidak kembali atau tidak lengkap sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 36 kuesioner atau sebesar 100%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, pendidikan dan sertifikasi. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Wanita	25	69.4%
Pria	11	30.6%
Total	36	100.0%

Sumber : Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah wanita sebanyak 25 responden atau 69,4% dan pria sebanyak 11 responden atau 36,6%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP di Yogyakarta sebagian besar adalah wanita.

B. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Diploma	2	5.6%
S1	30	83.3%
S2	4	11.1%
S3	0	0.0%
Total	36	100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah Strata 1 (S1) yaitu sebesar 30 orang atau 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan auditor telah mempunyai pendidikan yang tinggi dan dari segi bekal ilmu pengetahuan sudah terpenuhi karena auditor telah menyelesaikan pendidikan sarjana, oleh karena itu tingkat pendidikan berpengaruh erat terhadap pengetahuan yang dimiliki auditor dalam menghasilkan pendapat audit yang berkualitas baik.

C. Sertifikasi

Tabel 4.4 di bawah ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan sertifikasi Audit pada KAP di Yogyakarta.

Table 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikasi

Sertifikasi	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada	25	69.4%
CPA	2	5.6%
CFE	0	0.0%
CISA	0	0.0%
CA	9	25.0%
BAP	0	0.0%
Total	36	100.0%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas auditor belum memiliki sertifikasi yaitu sebanyak 25 orang atau 69,4%. Sedangkan auditor yang bersertifikasi CA (*Chartered Accountant*) sebanyak 9 auditor atau 25% dan CPA (*Certified Public Accountant*) sebanyak 2 auditor atau 5,6%.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner, harus diuji kualitas datanya dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrument tersebut valid dan reliabel terhadap variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

A. Uji Validitas

Uji validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Koefisien korelasi tinggi menunjukkan alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Koefisien validitas setiap item pertanyaan ditentukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 5%=0,05 (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2002), data yang digunakan adalah N= 36 pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,329. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi (r _{xy})	p-value	r tabel	Keterangan
Independensi	In1	0.534	0.001	0.329	Valid
	In2	0.461	0.005	0.329	Valid
	In3	0.492	0.002	0.329	Valid
	In4	0.494	0.002	0.329	Valid
	In5	0.624	0.000	0.329	Valid
	In6	0.577	0.000	0.329	Valid
	In7	0.677	0.000	0.329	Valid
	In8	0.571	0.000	0.329	Valid
	In9	0.427	0.009	0.329	Valid
	In10	0.569	0.000	0.329	Valid

	In11	0.557	0.000	0.329	Valid
	In12	0.639	0.000	0.329	Valid
	In13	0.557	0.000	0.329	Valid
	In14	0.526	0.001	0.329	Valid
Motivasi	M1	0.589	0.000	0.329	Valid
	M2	0.555	0.000	0.329	Valid
	M3	0.635	0.000	0.329	Valid
	M4	0.747	0.000	0.329	Valid
	M5	0.866	0.000	0.329	Valid
	M6	0.626	0.000	0.329	Valid
Kualitas Audit	KA1	0.799	0.000	0.329	Valid
	KA2	0.720	0.000	0.329	Valid
	KA3	0.525	0.001	0.329	Valid
	KA4	0.495	0.002	0.329	Valid
	KA5	0.514	0.001	0.329	Valid
	KA6	0.672	0.000	0.329	Valid
	KA7	0.717	0.000	0.329	Valid
	KA8	0.592	0.000	0.329	Valid
	KA9	0.778	0.000	0.329	Valid
	KA10	0.728	0.000	0.329	Valid
	KA11	0.830	0.000	0.329	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel

(0,329) dan p-value < 0,05, sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan *Cronbarch Alpha*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbarch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2005).

Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koef. Alpha Cronbach's	Nilai kritis	Keterangan
1	Independensi	0,817	0.6	Reliabel
2	Motivasi	0,760	0.6	Reliabel
3	Kualitas Audit	0,878	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari independensi, motivasi dan kualitas audit. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat setuju). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian konsumen terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	36	2.79	4.57	3.6925	.41607
Motivasi	36	3.00	5.00	4.0003	.49320
Kualitas Audit	36	3.00	4.82	4.2578	.38404

Sumber : Data Primer, 2018

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 36 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap independensi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,6925 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak bergantung terhadap sesuatu atau terhadap orang lain, melainkan dari diri sendiri. Sikap independensi yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga auditor memiliki hubungan dengan klien secara profesional, tidak ada tekanan, independen dalam pelaksanaan audit dan tidak terpengaruh oleh besaran biaya, fasilitas dari klien dan jasa non audit.

Hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi seperti pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 36 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap motivasi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,0003 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah memiliki keinginan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Motivasi audit ini didorong oleh lingkungan tempat mereka bekerja yang aman dan nyaman serta adanya apresiasi yang berupa bonus dan semangat kerja yang tinggi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kualitas audit seperti pada Tabel 4.7 dapat diketahui tanggapan dari 36 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,2578 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang dapat mempresentasikan praktik audit yang semestinya, menyediakan kerangka kerja dalam pelaksanaan kegiatan audit, melakukan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, konsistensi laporan audit, dan berkewajiban mengikuti standar audit yang berlaku bertujuan untuk pekerjaan auditor dapat dievaluasi.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang bertujuan agar data-data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat bias, dalam menyimpulkan hasil penelitian sehingga telah memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya tidak normal jika $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89442719
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.078
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756
1. Test distribution is Normal.		
2. Calculated from data.		

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,673 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,756 > 0,05. Dengan demikian data penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0.554	1.805	Tidak Multikolinieritas
X2	0.254	3.940	Tidak Multikolinieritas
X3	0.454	2.203	Tidak Multikolinieritas
X4	0.573	1.746	Tidak Multikolinieritas
X1.X4	0.379	2.642	Tidak Multikolinieritas
X2.X4	0.225	4.444	Tidak Multikolinieritas
X3.X4	0.525	1.903	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil perhitungan regresi moderasi, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas terjadi bila *distrurbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Cara mendeteksi adanya heteros- kedastisitas menggunakan Glejser test. Jika nilai probabilitas (sig.t) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Glejser Test		
	t	p-value	Keterangan
X1	0.283	0.779	Tidak ada Heteroskedastisitas
X2	-0.814	0.423	Tidak ada Heteroskedastisitas
X3	1.450	0.0158	Tidak ada Heteroskedastisitas
X4	-0.100	0.921	Tidak ada Heteroskedastisitas
X1.X4	0.117	0.908	Tidak ada Heteroskedastisitas
X2.X4	0.084	0.934	Tidak ada Heteroskedastisitas
X3.X4	-1.118	0.273	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji pengaruh independensi, tingkat pendidikan, dan *gender* auditor terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Analisis regresi linier modersi dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 \cdot X_4 + b_6X_2 \cdot X_4 + b_7X_3 \cdot X_4 + e$$

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

b_{1-7} = Regresi Berganda

X_1 = Independensi

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = *Gender*

X_4 = Motivasi

e = Tingkat Kesalahan (error)

Hasil analisis regresi moderasi ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil regresi Moderasi

Varaibel	Koefisien	Std. Error	Beta	t	p-value
(Constant)	1.115	0.567		1.965	0.059
X1	0.335	0.133	0.363	2.515	0.018
X2	0.584	0.120	1.038	4.861	0.000
X3	0.318	0.131	0.386	2.420	0.022
X4	0.322	0.111	0.413	2.906	0.007
X1.X4	0.017	0.027	0.110	0.632	0.533
X2.X4	-0.116	0.027	-0.977	-4.310	0.000
X3.X4	-0.019	0.048	-0.058	-0.388	0.701
Adj. R2	0.595				
F	8.349				
Sig	0.000				

B. Analisis Regresi Moderasi

Untuk menganalisa tingkat kesesuaian model pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kualitas audit) digunakan uji F. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Dari tabel 4.12 di atas di dapat F hitung sebesar 8,349 dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka variabel independensi, tingkat pendidikan, *gender* dan moderasi motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, berarti model penelitian ini sudah memenuhi asumsi *goodness of fit* (kesesuaian model).

C. Koefisien Determinasi

Berdasarkan output SPSS *model summary* diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,595 atau 59,5%. Hal ini berarti 59,5% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang terdiri dari variabel gender, independensi, tingkat pendidikan dan motivasi kerja sedangkan sisanya sebesar 40,5% (100% - 59,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai 6 dengan Uji t

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui nilai sig t untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan probabilitas t hitung dengan 2,042. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dituliskan persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1,115 + 0,335 X_1 + 0,584 X_2 + 0,318 X_3 + 0,322 X_4 + 0,017 X_1.X_4 - 0,116 X_2.X_4 - 0,019 X_3.X_4$$

1. Pengujian sig t pada variabel Independensi

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,335 dengan t hitung sebesar 2,515 signifikansi 0,018. Nilai probabilitas dapat diketahui sig $t_{hitung} > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan

“Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit” dapat dibuktikan oleh data.

2. Pengujian Sig t pada Variabel Independensi Moderasi Motivasi

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan t hitung sebesar 0,632 dan signifikansi 0,533. Nilai probabilitas dapat diketahui sig $t_{hitung} < 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak memoderasi secara signifikan terhadap hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *“Interaksi independensi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit”* tidak dapat dibuktikan oleh data.

3. Pengujian sig t pada variabel Pendidikan

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,584 dengan t hitung sebesar 4,861 signifikansi 0,000. Nilai probabilitas dapat diketahui sig $t_{hitung} > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *“Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit”*, dapat dibuktikan oleh data.

4. Pengujian sig t pada variabel Pendidikan Moderasi Motivasi

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,116 dengan t hitung sebesar -4,310 dan signifikansi 0,000. Nilai probabilitas dapat diketahui sig $t_{hitung} > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memoderasi secara signifikan terhadap hubungan antara pendidikan dengan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan auditor dengan motivasi yang semakin besar maka akan meningkatkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “*Interaksi pendidikan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*” tidak dapat dibuktikan oleh data.

5. Pengujian sig t pada variabel Gender

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,318 dengan t hitung sebesar 2,420 dan p-value sebesar 0,022. Nilai probabilitas dapat diketahui bahwa sig $t_{hitung} > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gender secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa “*Gender berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit*” dapat dibuktikan oleh data.

6. Pengujian sig t pada variabel Gender Moderasi Motivasi

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan t hitung sebesar -0,388 dan signifikansi 0,701. Nilai probabilitas dapat diketahui $\text{sig } t_{\text{hitung}} < 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak memoderasi secara signifikan terhadap hubungan antara gender dengan kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan “*Interaksi gender dan motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit*” tidak dapat dibuktikan oleh data.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Moderasi

Hasil penelitian menemukan bahwa independensi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit. Alim et al. (2007) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyandinata & Rahmandi (2014) bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dibutuhkan bagi auditor karena agar auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak klien, selain itu agar auditor dapat tetap obyektif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai auditor dalam mendeteksi salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Dengan sikap yang independen seorang akuntan publik tersebut akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya. Sehingga laporan keuangan yang diperiksa-pun keadaluannya dapat dipercaya, sehingga para investor ataupun para pemakai laporan keuangan menjadi lebih leluasa untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik atau buruk dihasilkan dari pemeriksaan yang dijalankan oleh para akuntan publik, dan dapat membantu masyarakat melihat kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak terbukti sebagai moderator yang signifikan terhadap hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Artinya interaksi antara independensi dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas atas apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Karnisa & Chariri (2015) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit dan arahnya tidak sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan fakta penilaian audit menunjukkan bahwa motivasi yang paling rendah dirasakan auditor adalah apresiasi. Auditor masih merasakan bahwa bonus yang diberikan atas pencapaian pekerjaan karena dapat menyelesaikan tepat waktu masih rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berbeda dengan di kota-kota besar atau kota industri, dimana auditor mendapatkan bonus yang mampu mendorong untuk berprestasi yang lebih baik. Begitu juga dengan gaji yang diterima saat ini belum mampu memberikan dorongan agar lebih semangat untuk bekerja dengan baik, karena besaran gaji yang diterima belum seimbang dengan pekerjaan yang dilakukan karena gaji atau biaya audit dapat berpengaruh terhadap independensi auditor (Aditama & Utama 2015). Oleh karena itu, kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan motivasi kerja auditor belum mampu memoderasi atas independensi dengan kualitas audit.

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin baik pula kualitas audit dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Juliarsa (2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indayani et al. (2015) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teoritis, kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah adanya ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Faktor sumber daya manusia merupakan salah satu hal penting yang akan menunjang kualitas audit yang berkualitas. Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas audit seorang auditor adalah tingkat pendidikan formal auditor. Tingkat pendidikan formal adalah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Pencapaian pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit, serta pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa motivasi terbukti sebagai variabel yang memoderasi secara signifikan terhadap pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan auditor didukung dengan motivasi auditor yang besar maka kualitas audit akan semakin baik. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder atau pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang terkait, dengan menegakkan motivasi yang tinggi. motivasi maka seseorang akan mempunyai

semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

C. Pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi

Sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel gender secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti gender turut memberikan peran dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indayani et al. (2015) membuktikan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan pendapat Meyers dan Levy dalam Jamilah, Fanani, & Chandrarin (2007) yang menyatakan bahwa pria dalam pengolahan informasi biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang ada sehingga yang diambil kurang komprehensif dibandingkan dengan wanita.

Secara teoritis, *gender* merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural Fakih dalam Widiarta (2013). Teori gender diturunkan dari pemikiran-pemikiran dan teori sosial. Menurut teori equilibrium menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Wanita pada umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Pertimbangan moral yang dimaksudkan adalah sebagai langkah pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien.

Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Laki-laki dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerjanya kurang baik. Sedangkan perempuan, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah Meyer & Levy dalam Indayani, Sujana, Luh, & Erni (2015). Perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki dalam mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan judgment lebih tepat dibandingkan kaum pria.

Namun hasil penelitian yang lain motivasi tidak memoderasi secara signifikan terhadap hubungan gender dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena baik auditor pria maupun wanita tidak terjadi perbedaan motivasi dalam menjalankan aktivitas auditnya, sehingga tidak mempengaruhi hasil kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbedaan motivasi yang terjadi antara auditor pria dan wanita seperti tampak pada Tabel berikut:

Table 4.12 Hasil Perbedaan Motivasi Berdasarkan Gender

	X3	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X4	Pria	11	3.8182	.54992	.16581
	Wanita	25	4.0804	.45479	.09096

Dari tabel terlihat pria memiliki motivasi yang hampir sama yaitu sebesar 3,81 dibandingkan auditor wanita (4,08). Hal ini berarti besar kecilnya motivasi yang dimiliki oleh auditor pria dan wanita belum mampu menguatkan hubungan gender dengan kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin baik independensi auditor maka semakin baik kualitas auditnya.
2. Independensi yang dimoderasi oleh motivasi tidak menguatkan hubungan antara independensi dengan kualitas audit.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Walaupun seseorang sudah melakukan sertifikasi tetapi lebih baik meningkatkan tingkat pendidikannya.
4. Tingkat pendidikan yang dimoderasi oleh motivasi mampu menguatkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi auditor maka hubungan antara pendidikan dengan kualitas audit akan semakin kuat.
5. *Gender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi peran *gender* wanita pada auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

6. *Gender* yang dimoderasi oleh motivasi tidak mampu menguatkan hubungan antara *gender* dengan kualitas audit.

5.2 Kekurangan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Yogyakarta yang terdiri dari 6 kantor akuntan public, dikarenakan penulis berdomisili di Yogyakarta dan tidak memungkinkan melakukan penelitian di luar Yogyakarta. Dengan demikian, hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh eksternal auditor di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah cakupan sampel yang sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi, tingkat pendidikan, *gender* dan motivasi sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruhnya pada kualitas audit.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya,

yaitu :

1. Auditor yang memiliki pendidikan lebih rendah perlu diberikan motivasi yang baik, karena kedua interaksi ini mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas auditor. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan keamanan dan kenyamanan di tempat mereka kerja, serta memberikan apresiasi yang adil seperti pemberian bonus, gaji yang memuaskan dan penghargaan lainnya.

2. Variabel pada penelitian ini hanya 3 variabel independen, pada penelitian selanjutnya perlu ditambahkan variabel independen lain seperti kompensasi, biaya audit, dan lain-lain.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu dibedakan dalam pengujian moderasi motivasi pada laki-laki dan perempuan.
4. Perlu adanya pembagian tugas dan wewenang yang cermat antara auditor pria dan wanita, karena dalam penelitian ini mayoritas auditor adalah wanita, sehingga diharapkan tidak mengurangi kualitas hasil audit.
5. Meningkatkan independensi auditor karena terbukti mempengaruhi kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang intensif bagi auditor terutama dalam menghadapi tekanan dari klien, biaya audit dan fasilitas. Jika independensi ini tertanam bagi kalangan auditor, maka godaan dan tekanan apapun akan dapat dilalui oleh auditor sehingga auditor mampu menjalankan tugas-tugas profesionalnya.
6. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya pada 6 kantor KAP tetapi diperluas misalnya pada wilayah DIY dan Jateng dan dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya gaya kepemimpinan, keyakinan diri, kepuasan kerja, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, I. A. M., & Utama, I. M. K. (2015). PENGARUH AUDIT FEE, NON-AUDIT SERVICES DAN AUDIT TENURE PADA INDEPENDENSI AUDITOR, *13*, 1164–1189.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). PENGARUH KOMPENTENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI, 1–26.
- Ardika, I. G. S., & Wirakusuma, M. G. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN, FEE, KOMITMEN, DAN TEKANAN WAKTU PADA KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *15*, 1–16.
- Ayu, I., & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja , Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT . Pei Hai International Wiratama Indonesia), *10*(1996), 124–135.
- Fadjar, A. (2009). PERTIMBANGAN AUDITOR DALAM MENGUMPULKAN BUKTI AUDIT TERHADAP PENDAPAT WAJAR TANPA PENGECUALIAN.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi , Independen , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara), *1*, 37–41.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI, *1*, 41–58.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanifah, N. (2016). PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI ELASTISITAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN STUDENT ARCHIEVMENT DIVISION (STAD) SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BANDA ACEH, 67–73.
- Indayani, P. I., Sujana, E., Luh, N., & Erni, G. (2015). PENGARUH GENDER , TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL , PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar , Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng), 3(1).
- Iskandar, Yen, Y., & Anwar, C. (2011). PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS KINERJA MESIN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS, 2(2).
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap, 1–30.
- Jaya, A., & Karol, G. (2016). PENGARUH KOMPETENSI, TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT, 1, 1–22.
- Jaya, V. arya danan. (2016). Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal, 4(4).
- K. Dwiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.3, 419–428.
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta), 4, 1–11.
- Lilis, A. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit, (3), 329–349.
- Nurgiyantoro, Burhan Gunawan dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Meikhati, E., & Rahayu, I. (2015). PERANAN AUDIT INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta), 13(01), 77–91.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Jurnal aset (akuntansi riset), 9(2), 105–118.

- Priyandinata, L. E., & Rahmandi, A. F. (2014). PENGARUH PERSEPSI AUDITOR PEMERINTAH ATAS INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN, 1–21.
- Publik, D. A. N., Mahasiswa, P., & Puspitawati, H. (2010). PERSEPSI PERAN GENDER, 5(1).
- Refdi, Kirmiz, & Agusti, R. (2013). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KEPATUHAN PADA KODE ETIK DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT SE-PROPINSI RIAU, 8(2), 120–132.
- Rochmayanto, Y., & Kurniasih, P. (2013). PERANAN GENDER DALAM ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM (The Role of Gender on Climate Change Adaptation in the Mountainous Ecosystem at Solok District , West Sumatera), (1), 203–213.
- Setiawan, J. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Sulistia, N. U., & Artikel, I. (2013). Accounting Analysis Journal, 2(2).
- Suliswati, & Atmawinata, M. R. (2014). PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT: STUDI PADA INSPEKTORAT PROPINSI JAWA BARAT, 190–210.
- Syafnir, N. (2013). Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor terhadap kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandiontong, M. (2016). *KUALITAS AUDIT DAN PENGUKURANNYA*. Bandung: Alfabeta.
- Togar, O. L. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN, FEE, KOMITMEN, DAN TEKANAN WAKTU PADA KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK, (20111112011).
- Widiarta. (2013). PENGARUH GENDER, UMUR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI, 1, 109–118.
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, R. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai

erna widiastuty. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–43.

Wirosari, T. R., & Fanani, Z. (2013). PENGARUH UMUR, GENDER, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU RISIKO AUDITOR DALAM KONTEKS AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN.




LAMPIRAN



Lampiran 1:
Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian

Mahsun Nurdiono Kukuh & Partners
Registered Public Accountants


MNK & PARTNERS

Yogyakarta, 2018-11-22
No : 009/SKP.MNK/LC/XI/2018
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Yunan Najamudin, Drs., MBA.
Dosen Pembimbing/Dekan Universitas Islam Indonesia
Di Tempat.


SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan : Office Manager

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama Mhs : Solahudin Hidayat
NIM : 14312511
Jurusan : Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di Kantor kami :
Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan, dengan judul penelitian :
**PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN GENDER TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA)**

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.


Office Manager
Prasetyaningrum Pancawati

Pondok Indah Office Tower 1 Lantai 12A Suite 12A08-09, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Jakarta, Indonesia 12310
Telp: +62 21 769 7428/29

AUDIT-TAXATION-BUSINESS ADVISORY-LEARNING CENTER



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ABDUL MUNTALIB DAN YUNUS**
(d/f. BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : SOLAHUDIN HIDAYAT
NIM/Prodi : 14312511
Universitas : Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan dan Gender Terhadap Kualitas Audit
dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Desember 2018
KAP Abdul Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0525/KAP/HDN/XI/2018

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : SOLAHUDIN HIDAYAT
NIM : 14312511
Program Studi : Akuntansi/ Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
"Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2018

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA., CPA

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Solahudin Hidayat
NIM/NIRM : 14312511
Program Studi : S1-Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi ke KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul:

“Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 30 November 2018

Management Service



(Galih Ladan Prihatini, SE, Ak, CA.)



SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/007-SKK/XI/2018

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, M.M, CA, CPA, BKP
Jabatan : Managing Partner KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng
Pamudji dan Rekan Jakarta
Alamat : Arva Building 5th Floor, Jl. RP Soeroso No. 40, Menteng,
Jakarta Pusat 10350
Telp : 021 8063 1809

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Solahudin Hidayat
NIM : 14312511
Program Studi : Akuntansi
Asal Instansi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan skripsi berjudul "Pengaruh Independensi, Tekanan Pendidikan, dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Hormat Kami,


M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, CA, CPA, BKP
Managing Partner KAP KKSP dan Rekan Jakarta



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosods@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

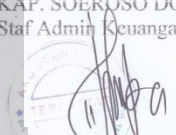
Nama : Solahudin Hidayat
NIM : 14312511
Fakultas/ Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP di Yogyakarta)** “ dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2018

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Admin Keuangan


Dewanggi Ra Veolita, SE

Lampiran 2:

Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN 1 : SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solahudin Hidayat

NIM : 14312511

Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Dalam rangka penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”, dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi untuk mengisi kuesioner yang terlampir dengan sejujurnya dan seterang terang. Jawaban yang objektif akan sangat membantu penelitian ini.

Semua jawaban Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi penilaian kerja Bapak/Ibu di kantor ini. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan ini saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Solahudin Hidayat

BAGIAN I: PROFIL AUDITOR

Harap merespon item berikut dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

Nama Responden :(jika berkenan)

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan : Diploma S1

S2 S3

Sertifikasi : CPA (*Certified Public Accountant*)

CFE (*Certified Fraud Examiners*)

CISA (*Certified Information System Auditors*)

CA (*Chartered Accountant*)

BAP (Bersertifikat Konsultan Pajak)

Lain-lain.....



Pernyataan untuk Variabel Independensi

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
	Hubungan dengan Klien					
1	Saya tidak pernah merasa dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan audit yang masih dilakukan.					
2	Saya melakukan pengauditan untuk klien yang sama, paling lama 3 tahun.					
3	Saya membuat laporan audit yang baik, karena selama saya melakukan audit, klien bersikap sangat baik pada saya.					
	Tekanan dari Klien					
4	Saya dituntut oleh klien untuk menyelesaikan audit tepat waktu.					
5	Saya akan diberikan sanksi administratif apabila tidak menyelesaikan audit tepat waktu.					
6	Saya harus menghasilkan laporan audit yang baik dan memuaskan bagi pihak klien.					
7	Saya merasa selalu diawasi oleh pihak klien selama melaksanakan audit					
	Independensi dalam Pelaksanaan Audit					
8	Saya selalu melakukan pelaporan audit yang terbebas dari benturan kepentingan					
9	Saya selalu melaksanakan tugas audit secara bebas dan objektif					
	Besarnya fee audit					
10	Saya berupaya selalu bersikap independen tanpa melihat fee yang diberikan					
11	Saya menjadi tidak objektif dalam mengaudit ketika diberi fee lebih oleh klien					

	Pemberian fasilitas dari klien					
12	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
	Penggunaan jasa non audit					
13	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					
14	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					



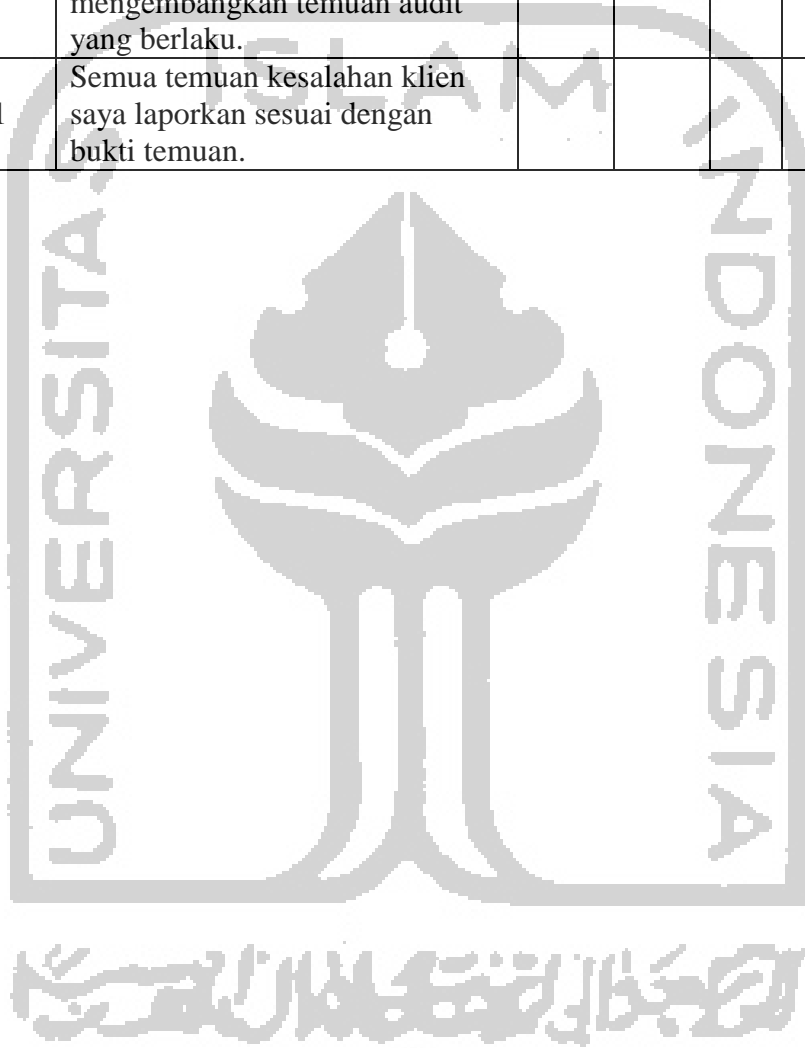
Pernyataan untuk Variabel Motivasi

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
	Lingkungan Tempat Bekerja					
1	Saya menyukai lingkungan tempat saya bekerja.					
2	Teman-teman saya, memperlakukan saya dengan baik di tempat saya bekerja					
3	Saya merasa aman dan nyaman di tempat saya bekerja					
	Apresiasi					
4	Saya mendapatkan bonus setiap saya mampu menyelesaikan penugasan audit tepat waktu.					
5	Saya selalu bersemangat untuk bekerja dengan baik karena besarnya gaji yang saya terima seimbang dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
6	Saya selalu bersikap objektif jika diberi apresiasi lebih oleh tempat saya bekerja					

Pernyataan untuk Variabel Kualitas Audit

No.	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
	Kesesuaian dengan Standar Audit					
1	Saya memperoleh bukti audit melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.					
2	Saya selalu memberikan laporan audit yang menyatakan, apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.					
3	Saya harus membuat atau menetapkan sasaran, ruang lingkup audit dan prosedur audit yang akan dilakukan saat menerima penugasan audit					
4	Manager saya selalu mereview semua hasil pekerjaan saya, sebelum laporan hasil audit di buat.					
	Prinsip Kehati-Hatian					
5	Saya tidak pernah percaya sepenuhnya pada pernyataan klien selama proses pelaksanaan tugas audit					
6	Saya selalu berhati-hati dan mempertimbangkan segala resiko yang mungkin akan terjadi, sebelum mengambil suatu keputusan.					
7	Saya menggunakan semua bukti audit yang telah ditemukan, dengan sebaik-baiknya.					
	Hasil Audit					
8	Saya selalu menyajikan laporan audit yang akurat dan lengkap					
9	Saya selalu menyajikan laporan audit yang objektif					

	Deteksi salah saji					
10	Saya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan saya menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku.					
11	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan.					



Lampiran 3:
Jawaban Kuesioner

				Independensi														Total	Rata2
	JK	PENDDK	SERTIFIKAS	In1	In2	In3	In4	In5	In6	In7	In8	In9	In10	In11	In12	In13	In14		
1	0	2	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	1	3	2	2	50	3.57
2	0	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	48	3.43
3	0	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	59	4.21
4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	47	3.36
5	1	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	2	2	53	3.79
6	0	2	4	2	4	5	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	45	3.21
7	0	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	47	3.36
8	0	2	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	2	2	2	2	50	3.57
9	0	2	0	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	52	3.71
10	0	2	0	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	61	4.36
11	0	2	0	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	63	4.50
12	1	2	0	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	39	2.79
13	0	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	47	3.36
14	0	2	0	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	40	2.86
15	0	2	0	5	5	2	3	5	3	3	5	5	5	2	3	3	3	52	3.71
16	0	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00
17	0	1	0	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3.93
18	1	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00
19	1	2	0	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	64	4.57
20	0	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	47	3.36
21	0	2	0	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3.07
22	0	2	0	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	45	3.21
23	0	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00
24	0	2	0	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	56	4.00
25	0	2	0	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	2	55	3.93
26	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	51	3.64
27	1	2	0	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	2	2	3	2	55	3.93
28	1	3	0	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	2	3	3	4	49	3.50
29	1	3	0	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	1	4	3	4	54	3.86
30	0	2	0	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	52	3.71
31	0	2	0	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	1	1	5	4	56	4.00
32	0	2	0	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	47	3.36
33	1	2	0	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	49	3.50
34	0	1	0	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3.93
35	1	2	0	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	51	3.64
36	0	2	0	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56	4.00

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

	Motivasi								Kualitas Audit													
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	Total	Rata2	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	Total	Rata2	
1	5	4	4	4	5	4	26	4.33	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	48	4.36
2	5	5	5	4	4	4	27	4.50	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	48	4.36
3	4	5	4	4	4	5	26	4.33	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	50	4.55	
4	4	4	4	4	3	4	23	3.83	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4.18
5	4	5	4	5	5	4	27	4.50	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	49	4.45	
6	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	46	4.18
7	5	4	5	4	5	5	28	4.67	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47	4.27
8	5	5	5	5	4	4	28	4.67	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	47	4.27
9	4	5	4	5	5	5	28	4.67	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	47	4.27
10	4	4	4	4	4	4	24	4.00	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	50	4.55	
11	5	5	5	4	4	4	27	4.50	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	53	4.82	
12	5	5	5	5	5	5	30	5.00	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	49	4.45	
13	4	4	4	3	4	3	22	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	3.91	
14	4	4	4	3	3	4	22	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	3.91	
15	5	5	5	3	5	3	26	4.33	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	51	4.64	
16	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4.00	
17	4	4	4	4	4	4	24	4.00	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	33	3.00	
18	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	50	4.55	
19	3	4	3	4	3	4	21	3.50	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	53	4.82	
20	4	4	4	3	4	3	22	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	3.91	
21	4	4	3	2	1	4	18	3.00	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91	
22	4	4	4	3	3	3	21	3.50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	3.91	
23	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4.00	
24	4	4	4	4	4	4	24	4.00	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	50	4.55	
25	4	4	4	4	4	4	24	4.00	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	50	4.55	
26	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	51	4.64	
27	4	4	4	2	2	2	18	3.00	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53	4.82	
28	4	4	4	2	3	4	21	3.50	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	48	4.36	
29	5	5	5	1	2	4	22	3.67	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	51	4.64	
30	4	5	4	5	5	5	28	4.67	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	46	4.18	
31	3	5	2	3	3	4	20	3.33	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	38	3.45	
32	4	5	4	3	3	4	23	3.83	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	44	4.00	
33	3	4	3	4	3	4	21	3.50	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4.09	
34	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4.00	
35	3	4	3	4	3	4	21	3.50	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	50	4.55	
36	4	5	4	5	5	5	28	4.67	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	46	4.18	

UNIVERSITAS
 لِكُلِّ دِيْنٍ قِيَمَاتُهَا الْفِي دِيْنِهِ

Lampiran 4:
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi (rxy)	p-value	r tabel
Independensi	In1	0.534	0.001	0.329
	In2	0.461	0.005	0.329
	In3	0.492	0.002	0.329
	In4	0.494	0.002	0.329
	In5	0.624	0	0.329
	In6	0.577	0	0.329
	In7	0.677	0	0.329
	In8	0.571	0	0.329
	In9	0.427	0.009	0.329
	In10	0.569	0	0.329
	In11	0.557	0	0.329
	In12	0.639	0	0.329
	In13	0.557	0	0.329
	In14	0.526	0.001	0.329
Motivasi	M1	0.589	0	0.329
	M2	0.555	0	0.329
	M3	0.635	0	0.329
	M4	0.747	0	0.329
	M5	0.866	0	0.329
	M6	0.626	0	0.329
Kualitas Audit	KA1	0.799	0	0.329
	KA2	0.72	0	0.329
	KA3	0.525	0.001	0.329
	KA4	0.495	0.002	0.329
	KA5	0.514	0.001	0.329
	KA6	0.672	0	0.329
	KA7	0.717	0	0.329
	KA8	0.592	0	0.329
	KA9	0.778	0	0.329
	KA10	0.728	0	0.329
	KA11	0.83	0	0.329

Lampiran 5:

Hasil Uji Reliabilitas

Independensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	14

Correlations

		Total
In1	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
In2	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
In3	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
In4	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
In5	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In6	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In7	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In8	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In9	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	36
In10	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In11	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In12	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In13	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
In14	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
N		36

Motivasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	6

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	Total
M1	Pearson Correlation	1	.363*	.904**	.006	.357*	.079	.589**
	Sig. (2-tailed)		.030	.000	.973	.033	.649	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
M2	Pearson Correlation	.363*	1	.326	.224	.299	.371*	.555**
	Sig. (2-tailed)	.030		.052	.189	.077	.026	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
M3	Pearson Correlation	.904**	.326	1	.105	.420*	.069	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052		.541	.011	.689	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
M4	Pearson Correlation	.006	.224	.105	1	.750**	.574**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.973	.189	.541		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
M5	Pearson Correlation	.357*	.299	.420*	.750**	1	.424*	.866**
	Sig. (2-tailed)	.033	.077	.011	.000		.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
M6	Pearson Correlation	.079	.371*	.069	.574**	.424*	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.649	.026	.689	.000	.010		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.589**	.555**	.635**	.747**	.866**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	11



Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	Total
KA1	Pearson Correlation	1	.463**	.471**	.297	.189	.563**	.520**	.517**	.665**	.492**	.709**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.004	.004	.078	.270	.000	.001	.001	.000	.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA2	Pearson Correlation	.463**	1	.111	.429**	.267	.423*	.451**	.552**	.649**	.405*	.598**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.004		.520	.009	.115	.010	.006	.000	.000	.014	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA3	Pearson Correlation	.471**	.111	1	.042	.516**	.236	.284	.176	.132	.382*	.551**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.004	.520		.808	.001	.167	.093	.306	.443	.022	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA4	Pearson Correlation	.297	.429**	.042	1	.280	.214	.350*	.239	.475**	.201	.187	.495**
	Sig. (2-tailed)	.078	.009	.808		.099	.211	.036	.160	.003	.240	.276	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA5	Pearson Correlation	.189	.267	.516**	.280	1	.269	.382*	-.033	.123	.344*	.373*	.514**
	Sig. (2-tailed)	.270	.115	.001	.099		.113	.021	.847	.473	.040	.025	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA6	Pearson Correlation	.563**	.423*	.236	.214	.269	1	.434**	.319	.572**	.503**	.449**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.167	.211	.113		.008	.058	.000	.002	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA7	Pearson Correlation	.520**	.451**	.284	.350*	.382*	.434**	1	.437**	.516**	.453**	.473**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.093	.036	.021	.008		.008	.001	.006	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA8	Pearson Correlation	.517**	.552**	.176	.239	-.033	.319	.437**	1	.710**	.255	.398*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.306	.160	.847	.058	.008		.000	.133	.016	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA9	Pearson Correlation	.665**	.649**	.132	.475**	.123	.572**	.516**	.710**	1	.432**	.559**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.443	.003	.473	.000	.001	.000		.008	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA10	Pearson Correlation	.492**	.405*	.382*	.201	.344*	.503**	.453**	.255	.432**	1	.714**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.022	.240	.040	.002	.006	.133	.008		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KA11	Pearson Correlation	.709**	.598**	.551**	.187	.373*	.449**	.473**	.398*	.559**	.714**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.276	.025	.006	.004	.016	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.799**	.720**	.525**	.495**	.514**	.672**	.717**	.592**	.778**	.728**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6:
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	36	2.79	4.57	3.6925	.41607
Motivasi	36	3.00	5.00	4.0003	.49320
Kualitas Audit	36	3.00	4.82	4.2578	.38404

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7:
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Y
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.595	.24436

- a. Predictors: (Constant), X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.490	7	.499	8.349	.000 ^b
	Residual	1.672	28	.060		
	Total	5.162	35			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.115	.567		1.965	.059		
	X1	.335	.133	.363	2.515	.018	.554	1.805
	X2	.584	.120	1.038	4.861	.000	.254	3.940
	X3	.318	.131	.386	2.420	.022	.454	2.203
	X4	.322	.111	.413	2.906	.007	.573	1.746
	X1.X4	.017	.027	.110	.632	.533	.379	2.642
	X2.X4	-.116	.027	-.977	-4.310	.000	.225	4.444
	X3.X4	-.019	.048	-.058	-.388	.701	.525	1.903

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8:

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89442719
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.078
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9:

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.115	.567		1.965	.059		
	X1	.335	.133	.363	2.515	.018	.554	1.805
	X2	.584	.120	1.038	4.861	.000	.254	3.940
	X3	.318	.131	.386	2.420	.022	.454	2.203
	X4	.322	.111	.413	2.906	.007	.573	1.746
	X1.X4	.017	.027	.110	.632	.533	.379	2.642
	X2.X4	-.116	.027	-.977	-4.310	.000	.225	4.444
	X3.X4	-.019	.048	-.058	-.388	.701	.525	1.903

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10:
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: abs_res
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	-.078	.59998

- a. Predictors: (Constant), X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.611	7	.230	.639	.720 ^b
	Residual	10.079	28	.360		
	Total	11.690	35			

- a. Dependent Variable: abs_res
b. Predictors: (Constant), X2.X4, X3.X4, X1, X4, X3, X1.X4, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.793	1.393		.569	.574
	X1	.093	.328	.067	.283	.779
	X2	-2.40	.295	-.283	-.814	.423
	X3	.467	.322	.378	1.450	.158
	X4	-.027	.272	-.023	-.100	.921
	X1.X4	.008	.067	.033	.117	.908
	X2.X4	.006	.066	.031	.084	.934
	X3.X4	-.133	.119	-.271	-1.118	.273

- a. Dependent Variable: abs_res